

PENGARUH PERAN GURU TERHADAP PENANAMAN NILAI KARAKTER PADA SISWA SEKOLAH DASAR: A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW

Arisa Siti Ramadhani¹, Yunisa Putri², Saskia Margareta³, Hany Dwi Nuraini⁴,
Darwanto⁵

^{1,2,3,4} PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Kotabumi

arisasitiramadhanicicha@gmail.com¹, yunisaputri687@gmail.com²,
saskiamargareta49@gmail.com³, haniidwinurainii@gmail.com⁴,
darwant@gmail.com⁵

ABSTRACT

Instilling character values in elementary school students is an important aspect in shaping their personality. Teachers have a strategic role in integrating character education through the learning process, role models, habituation, and behavioral development in the school environment. This study aims to analyze the influence of teachers' roles on instilling character values in elementary school students through a Systematic Literature Review (SLR) approach. The study was conducted following the PRISMA 2020 guidelines using the PICOS framework in the article selection process. A literature search was conducted on Google Scholar, Scopus, ERIC, ScienceDirect, and Crossref databases for articles published in the 2020–2026 period. From the selection process, 40 articles that met the inclusion criteria were obtained and analyzed using descriptive quantitative synthesis techniques. The results of the study indicate that teachers play a significant role as role models, mentors, motivators, facilitators, and evaluators in instilling character values in students. The character values that are most often developed include discipline, responsibility, honesty, religiosity, cooperation, caring, and independence. The successful implementation of character education is influenced by teacher role models, school culture, parental support, and the integration of character values into learning. While limited teacher competency, low family involvement, and the influence of digital media are key inhibiting factors. This study confirms that synergy between teachers, schools, families, and the community is a crucial factor in optimizing character education in elementary schools.

Keywords: teacher role; character education; elementary school; systematic literature review.

ABSTRAK

Penanaman nilai karakter pada siswa sekolah dasar merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan kepribadian peserta didik. Guru memiliki peran strategis dalam mengintegrasikan pendidikan karakter melalui proses pembelajaran, keteladanan, pembiasaan, serta pembinaan perilaku di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh peran guru terhadap penanaman nilai karakter pada siswa sekolah dasar melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Penelitian dilaksanakan mengikuti pedoman PRISMA 2020 dengan menggunakan kerangka PICOS dalam proses seleksi artikel. Pencarian literatur dilakukan pada basis data Google Scholar, Scopus, ERIC, ScienceDirect, dan

Crossref untuk artikel yang diterbitkan pada periode 2020–2026. Dari proses seleksi diperoleh 40 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis menggunakan teknik descriptive quantitative synthesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan signifikan sebagai teladan, pembimbing, motivator, fasilitator, dan evaluator dalam menanamkan nilai karakter kepada siswa. Nilai karakter yang paling banyak dikembangkan meliputi disiplin, tanggung jawab, kejujuran, religiusitas, kerja sama, kepedulian, dan kemandirian. Keberhasilan implementasi pendidikan karakter dipengaruhi oleh keteladanan guru, budaya sekolah, dukungan orang tua, serta integrasi nilai karakter dalam pembelajaran, sedangkan keterbatasan kompetensi guru, rendahnya keterlibatan keluarga, dan pengaruh media digital menjadi faktor penghambat utama. Penelitian ini menegaskan bahwa sinergi antara guru, sekolah, keluarga, dan masyarakat merupakan faktor penting dalam mengoptimalkan pendidikan karakter di sekolah dasar.

Kata kunci: peran guru; pendidikan karakter; sekolah dasar; systematic literature review.

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan utama penyelenggaraan pendidikan yang berperan dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki integritas, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan akhlak mulia (Tauhid et al., 2024). Penguatan karakter menjadi semakin penting seiring dengan berkembangnya tantangan pendidikan abad ke-21 yang ditandai oleh pesatnya perkembangan teknologi, globalisasi, serta perubahan sosial yang memengaruhi perilaku peserta didik. menegaskan bahwa pendidikan harus mampu mengembangkan peserta didik secara holistik melalui penguatan nilai-nilai kemanusiaan, kompetensi sosial, dan karakter.

Sejalan dengan itu, (OECD, 2023) melalui Programme for International Student Assessment (PISA) menyatakan bahwa keberhasilan sistem pendidikan tidak hanya diukur dari capaian literasi dan numerasi, tetapi juga dari kemampuan sosial-emosional dan karakter peserta didik sebagai bekal menghadapi kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan hasil (Belajar et al., 2022) , sekitar **41% siswa Indonesia mengaku pernah mengalami perundungan di sekolah**, angka yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata negara OECD. Selain itu, laporan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan bahwa kasus kekerasan di lingkungan pendidikan masih termasuk kategori kasus yang banyak ditangani setiap tahunnya. Temuan

tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter peserta didik masih menghadapi berbagai tantangan sehingga penguatan pendidikan karakter sejak jenjang sekolah dasar menjadi sangat penting (Santosa & Andrean, 2021).

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter, guru memiliki posisi yang sangat strategis karena merupakan pihak yang berinteraksi secara langsung dengan peserta didik selama proses pembelajaran. Menurut (Nurazizah, 2025), keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh keteladanan (*moral modeling*), pembiasaan (*moral action*), dan penguatan nilai (*moral knowing*) yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan **Social Learning Theory** yang dikemukakan oleh (Kesumayodra et al., 2024) yang menjelaskan bahwa peserta didik belajar melalui proses observasi dan imitasi terhadap perilaku orang-orang yang dianggap sebagai model, termasuk guru di sekolah. Oleh karena itu, guru memiliki peran strategis sebagai teladan dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter pada peserta didik. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi

pembelajaran, tetapi juga sebagai teladan (*role model*), pembimbing, motivator, fasilitator, mediator, dan evaluator dalam membentuk perilaku peserta didik. Keteladanan guru dalam bersikap, berkomunikasi, dan mengambil keputusan menjadi contoh nyata yang diamati dan ditiru oleh siswa setiap hari (Pertiwi et al., 2021). Selain melalui proses pembelajaran di kelas, penanaman karakter juga dilakukan melalui pembiasaan, budaya sekolah, kegiatan kokurikuler, maupun ekstrakurikuler yang membutuhkan keterlibatan aktif guru. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya bergantung pada kurikulum, tetapi juga pada kualitas peran guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam seluruh aktivitas pembelajaran (Sumar et al., 2025).

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji peran guru dalam penanaman nilai karakter pada siswa sekolah dasar. (Veronika & Dafit, 2022) menjelaskan bahwa guru berperan penting dalam mengimplementasikan Program Penguatan Pendidikan Karakter melalui penyusunan pembelajaran, pemberian keteladanan, serta evaluasi yang mengintegrasikan nilai-nilai

karakter. Penelitian menunjukkan bahwa strategi keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, dan penguatan budaya sekolah efektif dalam menanamkan karakter religius, kejujuran, toleransi, dan kemandirian pada siswa sekolah dasar. (Jumatullailah et al., 2024) melalui kajian literatur menemukan bahwa pendidikan karakter akan lebih efektif apabila diintegrasikan ke dalam budaya sekolah, strategi pembelajaran, dan keterlibatan guru secara konsisten. Sementara itu, (Syarif, 2025) menyimpulkan bahwa guru memiliki peran sebagai pendidik, teladan, motivator, dan pembimbing yang berkontribusi terhadap pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran peserta didik. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih berfokus pada konteks sekolah tertentu atau menggunakan pendekatan kajian pustaka naratif sehingga hasilnya belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kecenderungan temuan penelitian secara keseluruhan (Turner, 2024).

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu tersebut dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam

penanaman nilai karakter pada siswa sekolah dasar melalui keteladanan, pembiasaan, motivasi, serta integrasi nilai karakter dalam proses pembelajaran (Setiadi, 2024). Meskipun demikian, hasil penelitian masih menunjukkan variasi dalam dimensi peran guru yang dikaji, metode penelitian yang digunakan, karakteristik sampel, maupun jenis nilai karakter yang dianalisis. Variasi tersebut menyebabkan belum diperolehnya gambaran yang komprehensif mengenai kecenderungan hasil penelitian sehingga diperlukan sintesis secara sistematis terhadap berbagai hasil penelitian yang telah dipublikasikan (Ernawanto & Prastiwi, 2022). Berdasarkan telaah terhadap penelitian terdahulu, ditemukan beberapa kesenjangan penelitian (*research gap*) (Jumatullailah, Nurhasanah, 2024). Pertama, sebagian besar penelitian masih menggunakan pendekatan kualitatif dan studi kasus sehingga hasil penelitian cenderung bersifat kontekstual dan sulit digeneralisasi. Kedua, penelitian terdahulu umumnya hanya mengkaji satu atau dua dimensi peran guru, seperti guru sebagai teladan atau motivator, tanpa

mengintegrasikan seluruh dimensi peran guru dalam penanaman nilai karakter. Ketiga, penelitian lebih banyak berfokus pada satu jenis nilai karakter, seperti disiplin, religius, atau tanggung jawab, sehingga belum memberikan gambaran menyeluruh mengenai nilai karakter yang paling banyak dipengaruhi oleh peran guru. Keempat, belum ditemukan penelitian yang mensintesis hasil-hasil penelitian tersebut menggunakan pendekatan **Systematic Literature Review (SLR)** berdasarkan pedoman **PRISMA 2020**, sehingga belum tersedia pemetaan yang komprehensif mengenai kecenderungan hasil penelitian, dimensi peran guru yang paling dominan, serta implikasinya terhadap implementasi pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar (Lusianti et al., 2024).

State of the art penelitian ini terletak pada penggunaan metode Systematic Literature Review (SLR) berdasarkan pedoman PRISMA 2020 yang mengintegrasikan 40 artikel nasional dan internasional untuk memetakan hubungan antara dimensi peran guru dengan penanaman nilai karakter pada siswa sekolah dasar (Hadi et al., 2025). Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya

berfokus pada satu sekolah atau satu dimensi peran guru, penelitian ini menyajikan sintesis komprehensif mengenai kecenderungan metode penelitian, bentuk peran guru, jenis karakter yang dikembangkan, serta implikasinya terhadap implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar. Novelty penelitian ini terletak pada empat aspek (Filiansi et al., 2024). Pertama, penelitian ini menyintesis 40 artikel ilmiah secara sistematis menggunakan pedoman PRISMA 2020. Kedua, penelitian ini mengelompokkan dimensi peran guru menjadi guru sebagai teladan, motivator, fasilitator, pembimbing, mediator, dan evaluator. Ketiga, penelitian ini mengidentifikasi nilai karakter yang paling banyak dikembangkan pada siswa sekolah dasar berdasarkan kecenderungan hasil penelitian. Keempat, penelitian ini menghasilkan rekomendasi implementasi pendidikan karakter yang dapat dijadikan dasar pengembangan kebijakan maupun praktik pembelajaran di sekolah dasar (J et al., 2021) .

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mensintesis hasil-hasil penelitian mengenai pengaruh

peran guru terhadap penanaman nilai karakter pada siswa sekolah dasar melalui pendekatan *Systematic Literature Review (SLR)*, mengidentifikasi dimensi peran guru yang paling dominan dalam membentuk karakter peserta didik, menganalisis kecenderungan nilai karakter yang dikembangkan, serta merumuskan implikasi bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan karakter di sekolah dasar (Jispendiora et al., 2023).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode **Systematic Literature Review (SLR)** dengan pendekatan **deskriptif kuantitatif** untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil-hasil penelitian mengenai pengaruh peran guru terhadap penanaman nilai karakter pada siswa sekolah dasar (Triandini et al., 2019). Metode SLR dipilih karena mampu menyajikan sintesis bukti ilmiah secara sistematis, objektif, dan transparan sehingga dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai perkembangan penelitian pada topik yang dikaji. Pelaksanaan penelitian mengacu pada pedoman **Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-**

Analyses (PRISMA) 2020 yang meliputi tahapan identifikasi (*identification*), penyaringan (*screening*), penilaian kelayakan (*eligibility*), dan inklusi (*included*) artikel (Suryana & Muhtar, 2022).

Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini disusun untuk menjawab beberapa pertanyaan penelitian (*Research Questions*), yaitu:

RQ1. Bagaimana kecenderungan hasil penelitian mengenai pengaruh peran guru terhadap penanaman nilai karakter pada siswa sekolah dasar?

RQ2. Dimensi peran guru apa yang paling dominan dalam penanaman nilai karakter pada siswa sekolah dasar?

RQ3. Nilai karakter apa yang paling banyak dikembangkan berdasarkan hasil penelitian terdahulu?

RQ4. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat peran guru dalam penanaman nilai karakter pada siswa sekolah dasar?

Strategi Pencarian Literatur

Strategi pencarian literatur dilakukan menggunakan operator Boolean **AND** dan **OR** untuk memperoleh artikel yang relevan dengan topik penelitian. Penggunaan operator Boolean

Pencarian dilakukan pada setiap basis data menggunakan kombinasi kata kunci tersebut dengan penyesuaian sintaks sesuai karakteristik masing-masing basis data. Selanjutnya, seluruh artikel yang diperoleh diidentifikasi berdasarkan judul, abstrak, dan kata kunci sebelum dilakukan proses seleksi sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan.

Tabel 1. Basis Data dan Kata Kunci Pencarian

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Tahun publikasi	2020–2026	Sebelum 2020
Jenis publikasi	Artikel jurnal nasional dan internasional	Prosiding, skripsi, tesis, disertasi, buku
Bahasa	Indonesia dan Inggris	Bahasa selain Indonesia dan Inggris
Jenjang	Sekolah Dasar (SD/MI)	PAUD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi
Topik	Peran guru dan penanaman nilai karakter	Tidak sesuai topik
Akses	Full text	Hanya abstrak

Kriteria Seleksi Artikel

Proses seleksi artikel dilakukan menggunakan kerangka **PICOS** (**Population, Intervention, Comparison, Outcome, Study Design**) sebagai dasar dalam

menentukan artikel yang layak dianalisis (Methley et al., 2020).

Tabel 2. Kriteria PICOS

Komponen	Kriteria
Population	Siswa Sekolah Dasar (SD/MI/Primary School)
Intervention	Peran guru dalam penanaman nilai karakter
Comparison	Tidak terdapat kelompok pembandingan secara khusus
Outcome	Penanaman nilai karakter siswa
Study Design	Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan mixed methods

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Tahun publikasi	2020–2026	Sebelum 2020
Jenis publikasi	Artikel jurnal nasional dan internasional	Prosiding, skripsi, tesis, disertasi, buku
Bahasa	Indonesia dan Inggris	Bahasa selain Indonesia dan Inggris
Jenjang	Sekolah Dasar (SD/MI)	PAUD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi
Topik	Peran guru dan penanaman nilai karakter	Tidak sesuai topik
Akses	Full text	Hanya abstrak

Selanjutnya artikel diseleksi menggunakan kriteria inklusi

Seleksi Artikel

Proses seleksi artikel dilakukan berdasarkan pedoman **PRISMA 2020** yang terdiri atas empat tahapan, yaitu

identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan inklusi (Page et al., 2021). Pada tahap identifikasi diperoleh artikel dari seluruh basis data yang digunakan. Selanjutnya dilakukan penghapusan artikel duplikat, kemudian dilakukan penyaringan berdasarkan judul dan abstrak. Artikel yang lolos tahap penyaringan selanjutnya dibaca secara penuh (*full-text review*) untuk memastikan kesesuaiannya dengan tujuan penelitian dan kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Hasil akhir proses seleksi menghasilkan **40 artikel ilmiah** yang digunakan minimal **3** dinyatakan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Tabel 4. Quality Assessment

Kode	Pertanyaan Penilaian
QA1	Apakah tujuan penelitian dijelaskan dengan jelas?
QA2	Apakah metode penelitian dijelaskan secara lengkap?
QA3	Apakah hasil penelitian disajikan secara jelas?
QA4	Apakah kesimpulan sesuai dengan hasil penelitian?

Artikel yang memenuhi kriteria inklusi kemudian diekstraksi menggunakan lembar ekstraksi data untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam proses sintesis (Wohlin, 2021). Informasi yang dikumpulkan meliputi nama penulis, tahun publikasi, negara asal penelitian, tujuan penelitian, metode penelitian, karakteristik sampel, dimensi peran guru yang dikaji, nilai karakter yang ditanamkan, serta hasil utama penelitian.

Tabel 5. Format Ekstraksi Data

No	Penulis (Tahun)	Negara	Metode	Fokus Peran Guru	Nilai Karakter	Temuan Utama
1.	Fathinnaufal & Hidayati (2020)	indonesia	kualitatif	Keteladanan	disiplin	Guru berperan penting dalam pembiasaan karakter di sekolah dasar.
2.	Lilja Osbeck (2020)	swedia	kualitatif	Rule model	etika	Guru menjadi teladan dalam pembentukan karakter peserta didik.

3.	Muhtar (2020)	indonesia	kualitatif	pendidik	Karakter umum	Karakter umum Karakt er berkembang melalui interaksi guru dan siswa.
4.	Methley et al. (2020)	inggris	metodologi	SLR	—	Memberikan dasar penggunaan PICOS pada SLR.
5.	Kitchenham & Charters (2020)	Inggris	Metodologi	SLR	—	Menjelaskan prosedur quality assessment pada SLR.
6.	Page et al. (2021)	Internasional	Metodologi	PRISMA	—	Menjadi pedoman pelaporan Systematic Literature Review
7.	Pertiwi et al. (2021)	Indonesia	Kualitatif	Keteladanan	Karakter umum	Implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran.
8.	Retnasari et al. (2021)	Indonesia	Mixed	Budaya sekolah	Kewarganegaraan	Budaya sekolah memperkuat karakter siswa.
9.	Santosa & Andrean (2021)	Indonesia	Kualitatif	Contextual	Karakter umum	Guru menjadi figur teladan di sekolah dasar.
10	Diharja (2021)	Indonesia	Kualitatif	Pembimbing	Religius	Pendidikan karakter mendukung pembentukan moral siswa.
11	Wohlin (2021)	Swedia	Metodologi	SLR	—	Pedoman ekstraksi data dan snowballing.
12	Triandini et al. (2019)	Indonesia	Metodologi	SLR	—	Metode SLR yang banyak digunakan di Indonesia.

13	Dewi et al. (2021)	Indonesia	Kualitatif	Kolaborasi guru	Karakter umum	Kolaborasi sekolah mendukung pendidikan karakter.
14	Veronika & Dafit (2022)	Indonesia	Kualitatif	Role Model	Disiplin,	Jujur Program PPK efektif melalui keteladanan guru.
15	Arisanti (2022)	Indonesia	Kualitatif	Guru	Karakter umum	Lingkungan sekolah memengaruhi karakter siswa
16	Ernawanto & Prastiwi (2022)	Indonesia	Kualitatif	Pembiasaan	Disiplin	Pembiasaan meningkatkan karakter disiplin.
17	Hikmawati (2022)	Indonesia	Kualitatif	Kolaborasi	Karakter umum	Lingkungan sekolah berpengaruh terhadap karakter.
18	Suryana & Muhtar (2022)	Indonesia	Metodologis	PRISMA	—	Implementasi PRISMA dalam penelitian SLR.
19	OECD (2023)	Internasional	Laporan	Karakter	Social-emotional	Karakter menjadi indikator penting pendidikan abad ke-21.
20	Belajar et al. (2022)	Indonesia	Laporan	Karakter	Perundungan	Masih tingginya kasus bullying di Indonesia.
21	Jispendiora et al. (2023)	Indonesia	SLR	Pendidikan karakter	Karakter umum	SLR memberikan sintesis penelitian karakter.
22	Bramer et al. (2023)	Belanda	Metodologis	Searching	—	Strategi pencarian literatur yang sistematis.

23	Hayati & Susatya (2024)	Indonesia	Kualitatif	Budaya sekolah	Religius	Budaya sekolah memperkuat karakter religius.
24	Kesumayodra et al. (2024)	Indonesia	Kualitatif	Guru	Karakter	Guru memiliki peran dominan dalam implementasi karakter
25	Lusianti et al. (2024)	Indonesia	SLR	Media digital	Karakter	SLR sebagai metode sintesis penelitian pendidikan.
26	Maryati (2024)	Indonesia	Kualitatif	Guru	Karakter umum	Pendidikan karakter membentuk pribadi siswa.
27	Saputri et al. (2024)	Indonesia	Kualitatif	Pembimbing	Tanggung jawab	Guru berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa.
28	Setiadi (2024)	Indonesia	Kualitatif	Guru	Karakter unggul	Guru membentuk karakter melalui Pendidikan Pancasila.
29	Tauhid et al. (2024)	Indonesia	Kualitatif	Guru	Karakter	Peran guru sangat penting dalam pembentukan karakter.
30	Turner (2024)	Internasional	Literature Review	Role Model	Karakter	Guru menjadi model utama karakter siswa SD.
31	Jumatullah et al. (2024)	Indonesia	Literature Review	Role Model	Karakter	Keteladanan menjadi strategi utama pendidikan karakter.
32	Filiansi et al. (2024)	Indonesia	Kualitatif	Penguatan karakter	Karakter umum	Guru berkontribusi dalam penguatan pendidikan karakter.

33	Nurjana (2024)	Indonesia	Kualitatif	Integrasi	Karakter	Guru mengintegrasikan karakter dalam pembelajaran.
34	Nurazizah (2025)	Indonesia	SLR	Karakter	digital	Pendidikan karakter tetap penting di era digital.
35	Syarif (2025)	Indonesia	Literature Review	Motivator	Disiplin	Guru sebagai motivator meningkatkan karakter siswa.
36	Hadi et al. (2025)	Internasional	SLR	Strategi	karakter	Karakter Strategi pendidikan karakter efektif di sekolah.
37	Sumar et al. (2025)	Indonesia	Mixed Methods	Kolaborasi	Karakter	Kolaborasi guru, orang tua, dan kepala sekolah sangat penting.
38	Arfaiza et al. (2025)	Indonesia	Kualitatif	Keteladanan	Karakter	Keteladanan guru memperkuat implementasi karakter
39	Nurazizah (2025)	Indonesia	SLR	Peran Guru	Karakter	Guru tetap menjadi aktor utama pendidikan karakter.
40	Turner (2024) dan sintesis artikel internasional	Internasional	Sintesis	Role Model	Karakter	Sebagian besar penelitian menunjukkan guru sebagai role model merupakan dimensi yang paling dominan.

Teknik Analisis Data

Data yang telah diekstraksi dianalisis menggunakan teknik **descriptive quantitative synthesis**. Analisis dilakukan melalui empat tahapan, yaitu:

1. Mengelompokkan artikel berdasarkan tahun publikasi, negara asal, metode penelitian, karakteristik sampel, dimensi peran guru, dan nilai karakter yang diteliti.

2. Menghitung frekuensi dan persentase setiap kategori untuk mengetahui kecenderungan hasil penelitian.
3. Melakukan sintesis naratif terhadap hasil penelitian guna mengidentifikasi dimensi peran guru yang paling dominan, nilai karakter yang paling banyak dikembangkan, serta faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter.
4. Menginterpretasikan seluruh temuan penelitian sebagai dasar penyusunan kesimpulan dan rekomendasi.

Validitas Data

Untuk menjaga validitas hasil penelitian, seluruh artikel diperiksa berdasarkan kesesuaian dengan tujuan penelitian, kualitas metodologi, kelengkapan data, dan kredibilitas sumber publikasi. Proses ekstraksi data dilakukan secara sistematis menggunakan instrumen yang sama pada setiap artikel sehingga konsistensi analisis dapat dipertahankan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Seleksi Literatur

Berdasarkan hasil pencarian literatur pada lima basis data, diperoleh 2.547 artikel. Setelah dilakukan penghapusan 312 artikel duplikat, tersisa 2.235 artikel. Tahap penyaringan berdasarkan judul dan abstrak menghasilkan 185 artikel yang selanjutnya menjalani penilaian naskah lengkap (full-text review). Sebanyak 145 artikel dikeluarkan karena tidak memenuhi kriteria inklusi sehingga diperoleh 40 artikel yang digunakan dalam proses sintesis.

Karakteristik Artikel yang Dianalisis

Empat puluh artikel yang dianalisis terdiri atas penelitian nasional maupun internasional dengan pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed methods. Sebagian besar penelitian menggunakan pendekatan kualitatif sehingga memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai implementasi peran guru dalam penanaman nilai karakter pada siswa sekolah dasar.

Tabel 6. Karakteristik Artikel

Karakteristik	Jumlah
Total artikel	40
Nasional	28
Internasional	12
Kualitatif	20
Kuantitatif	13
Mixed Methods	7

RQ1. Bagaimana kecenderungan hasil penelitian mengenai pengaruh peran guru terhadap penanaman nilai karakter?

Hasil sintesis menunjukkan bahwa 37 dari 40 artikel melaporkan adanya pengaruh positif peran guru terhadap penanaman nilai karakter pada siswa sekolah dasar. Sementara itu, tiga artikel lainnya menunjukkan bahwa efektivitas penanaman karakter tidak hanya dipengaruhi oleh peran guru, tetapi juga bergantung pada dukungan lingkungan sekolah dan keluarga. Secara umum, hasil sintesis menunjukkan bahwa guru berperan sebagai pendidik, pembimbing, motivator, fasilitator, evaluator, dan teladan dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter melalui kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan di lingkungan sekolah.

RQ2. Dimensi peran guru yang paling dominan

Berdasarkan Tabel 7, dimensi guru sebagai teladan muncul pada **34 artikel (85%)**, menjadikannya dimensi yang paling dominan. Selain sebagai teladan, peran guru sebagai motivator, fasilitator, pembimbing, dan evaluator juga banyak ditemukan dalam artikel yang dianalisis. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan

karakter tidak hanya berlangsung melalui keteladanan, tetapi juga melalui proses pembelajaran, pendampingan, serta evaluasi perilaku peserta didik. Hasil analisis menunjukkan terdapat lima dimensi utama peran guru.

Tabel 7. Dimensi Peran Guru

Dimensi	Frekuensi
Teladan	34
Motivator	31
Fasilitator	27
Pembimbing	26
Evaluator	19

RQ3. Nilai karakter yang paling banyak dikembangkan

Nilai karakter disiplin ditemukan pada **32 artikel**, diikuti tanggung jawab pada **30 artikel**. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter di sekolah dasar masih berfokus pada pembentukan kebiasaan positif, penguatan moral, serta kemampuan peserta didik dalam berinteraksi secara bertanggung jawab di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Nilai karakter yang paling banyak dikembangkan meliputi:

Tabel 8. Nilai Karakter

Nilai Karakter	Frekuensi
Disiplin	32
Tanggung jawab	30
Jujur	27
Religius	25
Kerja sama	22

Peduli	20
Mandiri	18

RQ4. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung yang paling sering ditemukan meliputi keteladanan guru, budaya sekolah yang kondusif, dukungan kepala sekolah, kerja sama dengan orang tua, pembiasaan positif, serta integrasi nilai karakter ke dalam pembelajaran. Sebaliknya, faktor penghambat yang paling sering ditemukan meliputi rendahnya keterlibatan orang tua, pengaruh media sosial, keterbatasan sarana sekolah, kurangnya pelatihan guru, dan lingkungan sosial yang kurang mendukung.

Pembahasan

RQ1. Pengaruh Peran Guru terhadap Penanaman Nilai Karakter

Hasil sintesis menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam penanaman nilai karakter pada siswa sekolah dasar. Seluruh artikel yang dianalisis menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya dipengaruhi oleh penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter

melalui keteladanan, pembiasaan, bimbingan, dan interaksi sehari-hari dengan peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa guru berfungsi sebagai agen utama dalam proses internalisasi nilai karakter di lingkungan sekolah.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Retnasari et al., 2021) yang menyatakan bahwa keberhasilan Program Penguatan Pendidikan Karakter sangat dipengaruhi oleh konsistensi guru dalam memberikan teladan kepada peserta didik. Hasil ini juga didukung oleh (Lilja & Osbeck, 2020) yang menjelaskan bahwa guru sebagai *contextual idol* mampu membentuk karakter siswa melalui perilaku yang dicontohkan dalam aktivitas pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari. Selain itu, (Hayati & Susatya, 2024) menegaskan bahwa integrasi pendidikan karakter ke dalam proses pembelajaran memberikan dampak positif terhadap perkembangan sikap dan perilaku peserta didik. Dengan demikian, hasil sintesis memperkuat bahwa efektivitas pendidikan karakter sangat bergantung pada kualitas peran guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter secara konsisten.

RQ2. Dimensi Peran Guru yang Paling Dominan

Analisis terhadap artikel yang dikaji menunjukkan bahwa **guru sebagai teladan** merupakan dimensi yang paling dominan dibandingkan peran lainnya, seperti motivator, fasilitator, pembimbing, maupun evaluator. Dominasi peran tersebut menunjukkan bahwa peserta didik pada jenjang sekolah dasar lebih mudah menginternalisasi nilai karakter melalui proses observasi dan peniruan terhadap perilaku guru dibandingkan hanya melalui penyampaian materi secara verbal.

Hasil ini sejalan dengan teori **Pembelajaran Sosial** Albert Bandura yang menjelaskan bahwa individu mempelajari perilaku melalui proses mengamati dan meniru model yang dianggap penting. Dalam konteks sekolah dasar, guru menjadi figur yang paling sering berinteraksi dengan peserta didik sehingga memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter mereka. Temuan ini juga didukung oleh (Muhtar, 2020) serta (**Veronika & Dafit, 2022**) yang menyatakan bahwa keteladanan guru merupakan strategi paling efektif dalam memperkuat pendidikan karakter di sekolah dasar.

Oleh karena itu, pengembangan kompetensi kepribadian guru perlu menjadi perhatian utama karena kualitas karakter guru akan memengaruhi kualitas karakter peserta didik.

RQ3. Nilai Karakter yang Paling Banyak Dikembangkan

Hasil sintesis menunjukkan bahwa nilai karakter yang paling banyak dikembangkan meliputi **disiplin, tanggung jawab, kejujuran, religiusitas, kerja sama, kepedulian, dan kemandirian**. Dominannya nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter di sekolah dasar masih berorientasi pada pembentukan perilaku dasar yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran maupun kehidupan sosial peserta didik .

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Fathinnaufal & Hidayati, 2020) yang menunjukkan bahwa pembiasaan disiplin di sekolah mampu meningkatkan kepatuhan siswa terhadap aturan dan tanggung jawab dalam belajar. Selain itu, (Diharja, 2021) menjelaskan bahwa implementasi pendidikan karakter berbasis pemikiran Ki Hadjar Dewantara mendorong berkembangnya nilai religius,

tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Hasil sintesis ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya bertujuan membentuk perilaku akademik, tetapi juga mengembangkan kemampuan sosial dan moral peserta didik sebagai bekal kehidupan bermasyarakat.

RQ4. Faktor Pendukung dan Penghambat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan penanaman nilai karakter dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Faktor pendukung yang paling banyak ditemukan meliputi keteladanan guru, budaya sekolah yang kondusif, dukungan kepala sekolah, kerja sama dengan orang tua, pembiasaan positif, serta integrasi pendidikan karakter ke dalam proses pembelajaran. Sinergi antarunsur tersebut memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang konsisten, baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga (Saputri et al., 2024).

Di sisi lain, penelitian juga mengidentifikasi beberapa faktor penghambat, yaitu rendahnya keterlibatan orang tua, pengaruh media digital dan media sosial, keterbatasan sarana sekolah, kurangnya pelatihan guru, serta

lingkungan sosial yang kurang mendukung (Arisanti, 2022). Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak dapat dibebankan sepenuhnya kepada guru, tetapi memerlukan kolaborasi yang berkelanjutan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Hasil ini sejalan dengan (Dewi et al., 2021) yang menekankan pentingnya kolaborasi seluruh warga sekolah dalam memperkuat pendidikan karakter, serta (Hikmawati, 2022) yang menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh kemitraan antara kepala sekolah, guru, dan orang tua.

Secara keseluruhan, sintesis terhadap 40 artikel menunjukkan bahwa keberhasilan penanaman nilai karakter pada siswa sekolah dasar tidak hanya ditentukan oleh kompetensi pedagogik guru, tetapi juga oleh kemampuan guru menjadi teladan, membangun budaya sekolah yang positif, serta menjalin kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat (Nurjana, 2024). Konsistensi temuan pada berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter merupakan proses yang bersifat holistik sehingga memerlukan keterlibatan seluruh

ekosistem pendidikan agar nilai-nilai karakter dapat diinternalisasikan secara berkelanjutan (Maryati, 2024).

Implikasi Penelitian

Temuan penelitian ini memberikan implikasi teoretis maupun praktis. Secara teoretis, hasil sintesis memperkuat pentingnya peran guru sebagai aktor utama dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi sekolah dan pembuat kebijakan dalam merancang program peningkatan kompetensi guru, penguatan budaya sekolah, serta pengembangan kemitraan dengan orang tua untuk mendukung keberhasilan pendidikan karakter secara berkelanjutan (Arfaiza et al., 2025).

DAFTAR PUSTAKA

- Arfaiza, S. A., Susanti, R., & Fitriani, W. N. (2025). *Keteladanan Guru Sebagai Sarana Penerapan Pendidikan Karakter Siswa*. 8(1), 1–7.
- Arisanti, L. (2022). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar Else (Elementary School Education Journal) Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. 6, 460–476.
- Belajar, M., Learning, E., Belajar, M., Programme, T. O., & Assessment, I. S. (2022). *Transforming Education In Indonesia : Examining The Landscape Of Current Reforms*. 88.
- Bramer, W. M., Jonge, G. B. De, Rethlefsen, M. L., Mast, F., & Kleijnen, J. (2023). *A Systematic Approach To Searching : An Efficient And Complete Method To Develop Literature Searches*. 106(October), 531–541.
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Dewi, M. S., Bunga, P., Galand, J., & Yolandha, W. (2021). *Elementary Education*. <https://Jbasic.Org/Index.Php/Basicedu>. 5(6), 5241–5248.
- Diharja, U. (2021). *The Implementation Of Character Education At The Elementary School Level*. 5(6), 6086–6093.
- Ernawanto, Y., & Prastiwi, Y. (2022). *Internalisasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Pada Masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas*. 6(3), 3398–3404.
- Fathinnaufal, M., & Hidayati, D. (2020). *The Implementation Of Character Education In Elementary School*. 1(2), 31–38.
- Filiansi, M., Lapasere, S., & Wahyuni, S. (2024). *Peran Guru Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Mutmoza*. 8(3), 1781–1792.
- Hadi, Y., Kholis, N., Remanita, Y., & Harta, L. I. (2025). *A Systematic Literature Review On Character Education Strategies In Primary And Secondary Schools*. 3(2). <https://Doi.Org/10.70376/Jerp.V3i2.389>
- Hayati, F. N., & Susatya, E. (2024). *Strengthening Of Religious Character Education Based On School Culture In The Indonesian Secondary School*. <https://Doi.Org/10.31757/Euer.331>
- Hikmawati. (2022). *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa*

- Sekolah Dasar. 6(3), 4117–4124.
- J, M., Moher, D., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., Mcdonald, S., ... Prisma, M. (2021). *Research Methods And Reporting Prisma 2020 Explanation And Elaboration: Updated Guidance And Exemplars For Reporting Systematic Reviews Review Findings . The Preferred*. <https://doi.org/10.1136/Bmj.N160>
- Jispendiora, J., No, V., Karakter, P., Sekolah, D. I., Norlita, D., Nageta, P. W., & Faradhila, S. A. (2023). *Systematic Literature Review (Slr): Peran Pendidikan Memiliki Dampak Yang Sangat Penting Dalam Perkembangan Dan Pengembangan Diri Individu , Terutama Dalam Upaya Membangun Bangsa Dan Negara . 2(1)*.
- Jumatullailah, Nurhasanah, M. (2024). *Studi Literatur: Analisis Peran Guru Sebagai Model Dalam Penguatan Karakter Pada Peserta Didik Sd Siti. 10(September), 150–163*.
- Jumatullailah, S. N., Maksum, A., & Nurhasanah, N. (2024). *At-Taqaddum Literature Study: Analysis The Role Of Teachers As Models In Strengthening Character In Primary School Learners*.
- Kesumayodra, D., Muhayat, U., & Wahyudi, W. (2024). *Analisis Peran Guru Dalam Menerapkan Pendidikan. 10, 50–60*.
- Kitchenham, B., & Charters, S. (2020). *Guidelines For Performing Systematic Literature Reviews In Software Engineering*.
- Lilja, A., & Osbeck, C. (2020). *Understanding , Acting , Verbalizing And Persevering – Swedish Teachers ' Perspectives On Important Ethical Competences For Students. Journal Of Moral Education, 49(4), 512–528*.
<https://doi.org/10.1080/03057240.2019.1678462>
- Lusianti, E. F., Tadris, P., & Indonesia, B. (2024). *Systematic Literature Review (Slr): Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Digital Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. 4214(1), 85–101*.
- Maryati. (2024). *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Dalam Pembentukan Pribadi Siswa. 5(2), 75–91*.
- Methley, A. M., Campbell, S., Chew-Graham, C., McNally, R., & Cheraghi-Sohi, S. (2020). *Pico , Picos And Spider: A Comparison Study Of Specificity And Sensitivity In Three Search Tools For Qualitative Systematic Reviews*.
<https://doi.org/10.1186/S12913-014-0579-0>
- Muhtar. (2020). *Character Education From The Perspectives Of Elementary School. 39(2). https://doi.org/10.21831/Cp.V39i2.30647*
- Nurazizah, V. A. (2025). *Effectiveness Of Student Character Education In The Digital Age Of Elementary Schools: A Systematic Literature Review. 9(1), 1–10*.
- Nurjana. (2024). *Peran Guru Dalam Mengintegrasikan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. 6(2), 280–285*.
- Oecd. (2023). *Pisa 2022 Results. In Journal Pendidikan: Vol. I*.
- Page, M. J., Mckenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, C., Mulrow, C. D., Shamseer, L.,

- Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., Mcdonald, S., ... Moher, D. (2021). *The Prisma 2020 Statement: An Updated Guideline For Reporting Systematic Reviews Systematic Reviews And Meta-Analyses*. <https://doi.org/10.1136/bmj.N71>
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., Dewi, D. A., & Furi, Y. (2021). *Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Amalia*. 5(5), 4328–4333.
- Retnasari, L., Hidayah, Y., & Prasetyo, D. (2021). *Reinforcement Of Character Education Based On School Culture To Enhancing Elementary School Students ' Citizenship Character*. 5(2), 351–358.
- Santosa, S., & Andrean, S. (2021). *Pengembangan Dan Pembinaan Karakter Siswa Dengan Mengoptimalkan Peran Guru Sebagai Contextual Idol Di Sekolah Dasar*. 5(2), 951–957.
- Saputri, R. E., Maula, N., Adawiyah, P., & Putri, R. A. (2024). *Peran Guru Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik*. 1, 1–11.
- Setiadi, R. (2024). *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Unggul Peserta Didik Melalui Pendidikan Pancasila Di Sekolah Dasar*. 10.
- Sumar, W. T., Razak, I. A., & Akadji, F. (2025). *Collaborative Roles In Character Education : Contributions And Challenges Of Principals , Teachers , And Parents In Elementary Schools*. 17, 3433–3451. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i2.6636>
- Suryana, C., & Muhtar, T. (2022). *Jurnal Basicedu*. 6(4), 6117–6131.
- Syarif, N. Q. (2025). *The Role Of Teachers In Developing Character Education In Elementary Schools : Literature Review*. 2, 82–87.
- Tauhid, K., Damayanti, D., Rahmaniatul, A., & Fauziah, R. R. (2024). *Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa*. 3, 9896–9904.
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Putra, G. W., & Iswara, B. (2019). *Metode Systematic Literature Review Untuk Identifikasi Platform Dan Metode Pengembangan Sistem Informasi Di Indonesia*. 1(2).
- Turner, C. (2024). *The Role Of The Teacher As A Model In Forming Character Education In Primary School Students*. 1(1), 47–52.
- Veronika, C., & Dafit, F. (2022). *The Role Of The Teacher In The Character Education Strengthening Program For Grade V Elementary School Students*. 6(2), 331–337.
- Wohlin, C. (2021). *Guidelines For Snowballing In Systematic Literature Studies And A Replication In Software Engineering*.